BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu RSUD Sleman dan subyek dalam penelitian ini yaitu perawat RSUD Sleman.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dalam uji statistik.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD dan ICU RSUD Sleman yang berjumlah 32 perawat, yaitu perawat IGD yang berjumlah 14 dan perawat ICU berjumlah 18. Diharapkan data dan hasil yang diperoleh bisa lebih akurat karena langsung meneliti seluruh perawat IGD dan ICU RSUD Sleman.

D. Teknik Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer,yaitu data yang didapatkan secara langsung dilapangan, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket secara langsung kepada reponden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah atau tujuan dari penelitian dan setelah itu dibagikan kepada responden yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan susunan skor sebagai berikut :

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisi definisi setiap variabel dan dimensi/indikator-indikator setiap variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja (variabel dependen),*burnout* (variabel intervening), lingkungan kerja non fisik dan beban kerja (variabel independen). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kinerja

   Menurut Mangkunegara (2013) kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang bersifat kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

   Adapun untuk mengukur kinerja menurut Jansen dalam Mas'ud, 2004 seperti dikutip kembali oleh Narani, 2010 adalah sebagai berikut:

   a. Kuantitas dan kualitas kerja
   b. Efisiensi karyawan
   c. Standar kualitas karyawan
   d. Usaha karyawan
   e. Pelaksanaan tugas
   f. Pengetahuan karyawan

g. Tingkat kreativitas karyawan

Terdapat 7 item pertanyaan dari variabel kinerja dan diukur menggunakan skala *likert.*

2. *Burnout*

Menurut Maslach dan Jackson dalam Kristensen dkk (2005), seperti dikutip kembali Hanafi (2012)*Burnout* adalah suatu sindrom kelelahan emosi (*emotional exhaustion),*Kelelahan fisik *(Physical exhaustion),* sikap kurang menghargai atau kurang memiliki pandangan positif terhadap orang lain *(depersonalization)* dan penurunan pencapaian prestasi diri (*reduced personal accomplishtment)* yg ditandai dengan menurunnya kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas rutin sebagai akibat dari adanya stres berkepanjangan.

Adapun untuk mengukur *burnout* menurut Maslach dalam Diaz, (2007) seperti dikutip kembali oleh Hidayatullah (2016) adalah sebagai berikut:

a. Kelelahan fisik
b. Kelelahan emosional
c. Kelelahan mental
d. Rendahnya penghargaan diri
e. Depersonalisasi

Terdapat 16 item pertanyaan dari variabel *burnout* dan diukur menggunakan skala *likert.*

3. Lingkungan Kerja Non Fisik

Menurut Wursanto (2009) lingkungan kerja non fisik adalah segala sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja.

Adapun untuk mengukurlingkungan kerja non fisik menurut Wursanto (2009) adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan
b. Rasa aman
c. Suasana kerja
d. Pemberian imbalan
e. Perlakuan baik
f. Kesempatan mengembangkan karier
g. Perlakuan secara adil dan objektif
h. Hubungan berlangsung secara serasi

Terdapat 8 item pertanyaan dari variabel lingkungan kerja non fisik dan diukur menggunakan skala *likert.*

4. Beban Kerja

MenurutEverly dalam Munandar (2001) dikutip kembali Suryaningrum (2015) beban kerja merupakan keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Adapun untuk mengukurbeban kerja menurut Spector dan Jex (Mauno *et al,*2011) dalam Gusti Ayu (2014) seperti dikutip kembali Suryaningrum (2015) adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Pekerjaan

b. Kecepatan Kerja

Terdapat 8 item pertanyaan dari variabel beban kerja dan diukur menggunakan skala *likert.*

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011) uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan valid atau tidaknya suatu kuesioner dan suatu kuesioner tersebut dikatakan valid apabila semua pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengambilan keputusan untuk menyatakan valid yaitu :

a. Jika nilai signifikasi < 0,05 (α = 5%), maka pernyataan dinyatakan valid.
b. Jika nilai signifikasi > 0,05 (α = 5%), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas menunjukkan sejauhmana tingkat stabilitas dan konsistensi dari jawaban seseorang atas kuesioner tersebut, sehingga memberikan hasil relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara :

a. Pengukuran ulang atau *repeated measure*, pada hal ini responden diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah jawaban dari responden hasilnya tetap konsisten atau tidak.

b. Pengukuran sekali atau *one shot*, dalam hal ini pengukuran hanya dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011) suatu variabel dikatakan relibel apabila nilai *cronbach alpha*> 0,70. Pengukuran ini menggunakan SPSS dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α).

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak digunakan maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regersi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*Path Analysis).*Menurut Ghozali (2011) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel *(model casual)* yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Menurut Sugiyono (2015) pada analisis jalur dalam penelitian didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

a. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, aditif dan kausal.
b. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya,dan tidak berkorelasi juga dengan variabel lain.
c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat searah.
d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur *(Path Analysis)*.

a. Membuatdiagram jalur, diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan diagram jalur yang lebih kompleks, yaitu sebagai berikut:

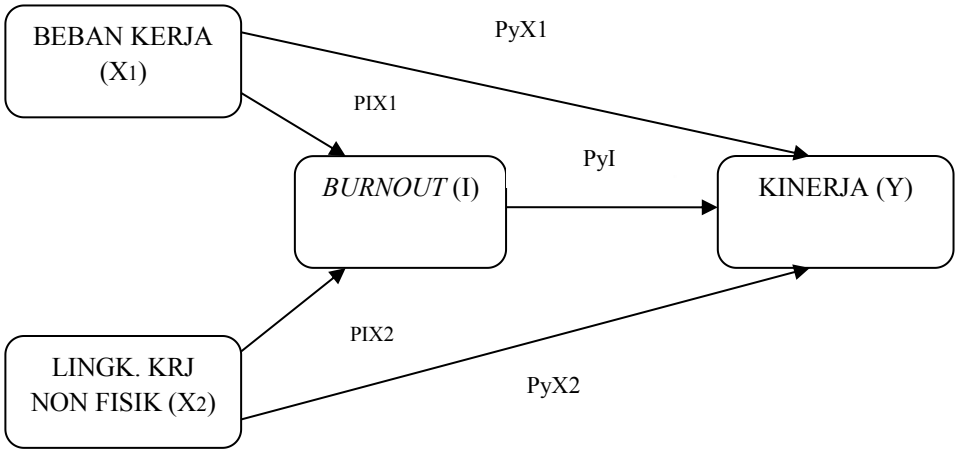

Gambar 3.1

Diagram Jalur

b. Menghitung koefisien jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh karena itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z. Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residualnya yang diberi notasi e (Sugiyono, 2015).

c. Pengujian model / hipotesis

Untuk dapat menguji model/ hipotesis,maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun kedalam matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati R', maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang dihitung jauh dari R', maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut ditolak dan diganti model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan matrik hasil perhitungan

dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan antarayang dihipotesiskan dengan perhitungannya yaitu tidak lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2015).